



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2108>

PENGARUH SOSIAL BUDAYA DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS PONRANG KABUPATEN LUWU

^KNurul Rahmayanty¹, Nurmiati Muchlis², Nurfardiansyah Bur³

^{1,2,3} Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : nurulfatriafattah@gmail.com

nurulfatriafattah@gmail.com¹, nurmi_marsfkm@yahoo.com², nurfardiansyah.bur@gmail.com³

ABSTRAK

Pemanfaatan posyandu merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer, semakin tinggi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan, semakin meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial budaya dan sosial ekonomi terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ponrang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Desa Mario wilayah kerja Puskesmas Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dengan 40 sampel lansia. Pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data/informasi yaitu dengan metode daftar pertanyaan atau kuesioner. Data diolah secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS 26.0 For Windows yang dianalisis kemudian menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu dengan p -value ($0,095 > 0,05$), kepercayaan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan lansia dengan p -value ($0,072 > 0,05$), kebiasaan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu dengan p -value ($0,710 > 0,05$), pendapatan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu dengan p -value ($0,281 > 0,05$), dan pengeluaran tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu dengan p -value ($0,068 > 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah semua variabel yakni sosial budaya dan sosial ekonomi tidak ada berpengaruh terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ponrang. Saran penelitian adalah diharapkan pada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain mengenai pemanfaatan posyandu dengan metode analisis yang berbeda seperti kualitatif.

Kata kunci : Pemanfaatan posyandu; sosial ekonomi; sosial budaya

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 14 September 2020

Received in revised form : 16 Oktober 2020

Accepted : 3 Januari 2021

Available online : 30 Juni 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The use of Integrated Healthcare Center is an effort to approach the community towards health services, the higher the community gets health services, the higher the health status in the community. In general, this study aims to analyze the socio-cultural and socio-economic influence on the management of the Elderly Posyandu in the Ponrang Community Health Center working area. This type of research is a quantitative study with an analytic survey approach. This research was conducted at the Elderly Posyandu, Mario Village, Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sources of data in this study are primary data with 40 samples of elderly people. Data collection used to obtain data/information is by using a list of questions or questionnaires. The data were processed computerized using SPSS 26.0 For Windows which were analyzed to produce the frequency distribution and proportion of each variable then presented in tables and narration. The results showed that knowledge did not affect the use of Integrated Healthcare Center with p-value ($0.095 > 0.05$), the trust did not affect the use of the elderly with p-value ($0.072 > 0.05$), habits did not affect the use of Integrated Healthcare Center with the p-value. value ($0.710 > 0.05$), income had no effect on Integrated Healthcare Center utilization with p-value ($0.281 > 0.05$) and expenditure had no effect on Integrated Healthcare Center use with p-value ($0.068 > 0.05$). This study concludes that all variables, namely socio-cultural and economic, do not influence the utilization of the elderly Integrated Healthcare Center in the working area of Puskesmas Ponrang, Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu 2020. The research suggests is that it is hoped that the next researcher will examine other factors regarding the use of Integrated Healthcare Center with different analytical methods such as qualitative.

Keywords: Utilization of Posyandu; social economy; socio-cultural.

PENDAHULUAN

Menurut Badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) bahwa ada 703 juta orang berusia 65 tahun atau lebih di dunia pada tahun 2019. Jumlah orang lanjut usia diproyeksikan meningkat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050, sedangkan penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta jiwa, balitanya tinggal 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia.¹ Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan. Populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di dunia setelah tahun 2100, oleh sebab itu, Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan program bagi lansia yakni pelayanan kesehatan terpadu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan terhadap lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja masing- masing puskesmas.²

Pemanfaatan posyandu merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer, semakin tinggi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan, semakin meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Salah satu keberhasilan dalam rangka pelaksanaan posyandu adalah memperbaiki atau meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat baik dari aspek sosial budaya maupun sosial ekonomi.³

Salah satu posyandu yang menyelenggarakan program pelayanan Kesehatan terpadu bagi lansia adalah Posyandu Lansia desa Mario wilayah kerja Puskesmas Ponrang Kabupaten Luwu. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah kunjungan lansia cukup signifikan setiap bulan. diketahui jumlah kunjungan tertinggi ada pada bulan Agustus 2019 sebanyak 32 lansia, sedangkan total kunjungan lansia di puskesmas Ponrang selama tahun 2019 adalah 243 lansia, jumlah ini jauh dari sasaran lansia di wilayah kerja puskesmas ponrang yaitu sebanyak 434 lansia. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya di desa mario dalam pemanfaatan Posyandu Lansia di puskesmas Ponrang masih kurang.⁴

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul yaitu “Pengaruh sosial budaya dan sosial ekonomi terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun 2020”. Dengan tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sosial budaya dan sosial ekonomi terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Lansia desa Mario Wilayah Kerja puskesmas Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu selama 1 bulan dimulai pada bulan Juni – Juli 2020. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dengan 40 sampel lansia sebagai kader Posyandu Lansia Desa Mario. Adapun variabel yang diamati adalah sosial budaya dan sosial ekonomi. Pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data/informasi yaitu dengan metode daftar pertanyaan atau kuesioner. Data diolah secara komputersasi dengan menggunakan *SPSS 26.0 For Windows* yang dianalisis kemudian menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden merupakan ciri khas yang melekat pada diri responden. Karakteristik responden yang ditampilkan meliputi Umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
55-64 Tahun	28	70
65-74 Tahun	7	17,5
75-84 Tahun	2	5
85-94 Tahun	3	7,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	40	52,5
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	5	12,5
SD/Sederajat	20	50
SMP/Sederajat	4	10
SMA/Sederajat	5	12,5
Sarjana/1/2/3	6	15
Berapa Lama Bergabung		
1-6 Bulan	1	2,5
8-12 Bulan	7	17,5
12-36 Bulan	15	37,5
>36 Bulan	9	22,5
Tidak Tahu	8	20

Penyakit Yang Diderita		
Asam Urat	3	7,5
Diabetes	2	5
Hipertensi	7	17,5
Kolestrol	7	17,5
Maag	4	10
Rematik	3	7,5
Lebih dari 1 Penyakit	14	35

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berada pada kelompok umur 55-64 tahun (70%) dan jenis kelamin laki-laki sebesar 47,5% sedangkan perempuan 52,5%. Untuk tingkat pendidikan Sebagian besar responden SD/Sederajat yaitu sebanyak 20 responden (50%) dan untuk responden berapa lama bergabung dengan puskesmas Ponrang paling banyak adalah 1-36 bulan yaitu sebanyak 37,5% dan jenis penyakit yang diderita lansia selama bergabung di puskesmas ponrang paling banyak di dominasi oleh lebih dari satu penyakit yaitu 14 responden atau 35%.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji T Variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.333	3.91		1.62	0.115
Pengetahuan	-0.45	0.262	-0.329	-1.718	0.095
Kepercayaan	0.431	0.232	0.407	1.855	0.072
Kebiasaan	-0.079	0.21	-0.091	-0.376	0.710
Pendapatan	0.167	0.152	0.236	1.095	0.281
Pengeluaran	-0.276	0.146	-0.357	-1.888	0.068

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa semua variabel yakni tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tahun 2020.

Uji f (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji f Variabel

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.071	5	4.614	1.861	.127 ^b
Residual	84.304	34	2.48		
Total	107.375	39			

Berdasarkan tabel 3 bahwa hasil uji simultan diketahui nilai probabilitas 0,127 lebih besar dari tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variable independen sosial budaya dan sosial ekonomi secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan posyandu (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.464	0.215	0.099	1.157465

Berdasarkan tabel 4 bahwa nilai R-square yang diperoleh sebesar 0,215 yang menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu dipengaruhi oleh sosial budaya dan sosial ekonomi sebesar 21,5% dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu. Pengetahuan lansia terhadap memanfaatkan posyandu sangat penting karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan aktivitas fisik. Dengan mengunjungi posyandu secara rutin maka lansia akan mendapatkan aktivitas fisik yang membantu Kesehatan fisik lansia sendiri. Aktifitas fisik merupakan salah satu tindakan preventif yang dapat dilakukan oleh lansia untuk mencegah penurunan fungsi kognitif dari lansia. Fungsi kognitif ini meliputi cara berpikir, daya ingat, pengertian, perencanaan dan pelaksanaan.⁵

Bertambahnya usia lansia juga bertambahnya pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu memanfaatkan posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purwaningsih tahun 2020 dengan hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu.⁶

Kepercayaan

Kepercayaan berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik orang lain dari wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan teori Rousseau tahun 1998 dalam Priansa tahun 2017.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kebiasaan terhadap pemanfaatan posyandu. Pelayanan kesehatan dari posyandu yang baik merupakan sumber kepercayaan lansia, seperti bagaimana posyandu melayani penyakit yang diderita oleh lansia. dalam penelitian ini penyakit lansia yang paling banyak diderita adalah hipertensi sebanyak 17,5% dan kolestrol sebanyak 7 lansia atau 17,5%.

Kepercayaan lansia terhadap pelayanan Kesehatan posyandu sangat ditinjau dari sudut pandang lansia tentang bagaimana mereka mengobati penyakit yang diderita oleh lansia. Pada umumnya lansia menginginkan kepercayaan terhadap pelayanan yang mengurangi gejala secara efektif dan mencegah penyakit. Apabila kepercayaan sebanding dengan harapan, maka lansia akan puas dan sebaliknya. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Deri Putra tahun 2015 dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa sikap kepercayaan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu.⁸

Kebiasaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu. Pada dasarnya lansia yang mempunyai kebiasaan seperti sikap yang baik akan cenderung lebih aktif berkunjung keposyandu, dalam hal ini, pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Aktivitas merupakan salah satu penilaian dalam kehidupan sehari-hari oleh lansia yang perlu dilakukan secara benar. Aktivitas tersebut berupa semua kegiatan yang dilakukan oleh lansia setiap harinya tanpa melalui upaya atau usaha keras.⁹ Lansia mengalami penuaan yang optimal akan tetap aktif dan tidak mengalami penyusutan dalam kehidupan sehari-hari seperti aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas sosial dalam teori Stanley & Beare tahun 2007.¹⁰

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Deri Putra tahun 2016 Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan seperti sikap tidak berpengaruh pemanfaatan posyandu.¹¹

Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan pemanfaatan posyandu. Pendapatan lansia yang tinggi sudah bisa dilihat dari tempat tinggal responden dan usaha berdagang yang dijalankan diaman penelitian ini dialkuakn di desa Mario yang kebanyakan melakukan perdagangan dari hasil panen, sedangkan Lansia yang memiliki pendapatan rendah memperoleh pendapatannya dari jatah setiap bulan yang diberikan kepada lansia dari anaknya, terdapat juga lansia yang berkerja sebagai pengasuh anak sehingga pendapatan yang dimiliki tidak sebesar yang dimiliki oleh lansia yang memiliki bidang usaha sendiri ataupun lansia yang memiliki dana pension.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Noviya Dwi Rahayu tahun 2019 dengan hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu.¹³

Pengeluaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengeluaran dengan pemanfaatan posyandu. Pada usia lansia memiliki kebutuhan sehari-hari akan menurun seiring dengan usia dan pendapatan. Berbeda dengan responden lansia yang memiliki pensiunan akan tetap mempunyai tingkat kebutuhan tinggi dikarenakan pendapatan dari pensiunan tersebut. Responden lansia yang dapat mengatur pengeluaran sendiri akan seperti pengeluaran untuk biaya Kesehatan, investasi dna biaya-biaya lain yang tidak terduga.¹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Oktavianti tahun 2015 dalam hurek tahun 2019 dengan hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh antara pengeluaran dengan pemanfaatan posyandu.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa semua variabel yakni sosial budaya dan sosial ekonomi tidak ada pengaruh terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tahun 2020. Diharapkan pada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain mengenai pemanfaatan posyandu dengan metode analisis yang berbeda seperti kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novayenni R, Febriana Sabrian J. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Angka Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia. JOM. 2015;2(1):694.
2. Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Lanjut Usia - Pusat Data dan Informasi [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2016. Available from: <http://depkkes.go.id>
3. Sayati D. Fakto-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2017. J 'Aisyiyah Med [Internet]. 2018;1(2):166–77. Available from: <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/20/16>
4. Puskesmas Ponrang DM. Total kunjungan lansia di puskesmas Ponrang selama tahun 2019. Kabupaten Luwu; 2019.
5. Sauliyusta M, Rekawati E. Aktivitas Fisik Memengaruhi Fungsi Kognitif Lansia. J Keperawatan Indones. 2016;19(2):71–7.
6. Purwaningsih P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Pemanfaatan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. J Heal Sci Physiother. 2020;2(1):29–39.
7. Priansa DJ. Perilaku konsumen dalam persaingan bisnis kontemporer. Bandung Alf. 2017;
8. Putra D. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2015. Skripsi tidak diterbitkan Fak Kesehat Masyarakat, Univ Andalas. 2015;
9. Abdi A. Aktivitas Lansia Berhubungan dengan Status Kesehatan Lansia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwarukota Malang. Nurs News (Meriden). 2017;2.
10. Djawa YD, Hariyanto T, Ardiyani VM. Nursing News Volume 2, Nomor 2, 2017 1. Nurs News (Meriden) [Internet]. 2017;2(2):595–606. Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
11. Deri P. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. Universitas Andalas; 2016.
12. Kiik SM, Sahar J, Permatasari H. Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. J Keperawatan Indones. 2018;21(2):109–16.
13. Rahayu ND. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Sronдол). UNNES; 2019.
14. Surti, Candrawati Erlisa W. Hubungan antara Karakteristik Lanjut Usia dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. J Nurs News. 2017;2(1):511–23.
15. Hurek RKK, Setiaji B, Suginary S. Determinan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Basic Activity Daily Living (Badl) Di Wilayah Kerja Puskesmas Balauring Kecamatan Omasuri Kabupaten Lembata-NTT Tahun 2018. Infokes. 2019;9(01):71–81.